**Tema Day 10 OLAHRAGA (Naluri Dwi Putri)**

[PARA ANAK GAGAK]

Aku menatap penuh minat sekumpulan lelaki yang tengah melakukan latih tanding voli. Seorang lelaki dengan postur kecil akan melakukan serve, dalam sekali lihat pun sudah jelas bahwa lelaki itu nampak gugup berlebihan, pandangannya tak fokus dan wajahnya benar-benar kacau. Saat peluit tanda dimulainya pertandingan terdengar lelaki itu tampak terkejut hingga servisnya tidak beraturan.

"Bugh!"

Bola Mikasa itu ternyata tidak sampai ke seberang net namun menyimpang dari jalur dan tepat mengenai kepala bagian belakang lelaki berambut hitam-teman setimnya. Lelaki rambut hitam itu masih diam di tempat sedangkan para lelaki yang lain tampak tidak begitu berusaha menahan tawanya terkesan mengolok-olok.

"Nice serve!" Ucap lelaki dengan kepala plontos sambil mengacungkan jempolnya.

"Oyy, tangerine! Ajari aku bagaimana cara melakukan servis seperti itu! Aku juga ingin mencobanya pada Raja!" Lelaki berkacamata itu terlihat begitu senang saat menaburkan garam di atas luka yang tersedia.

"Ke mana sebenarnya kau memukul bola?!" Lelaki berambut hitam itu berbalik dengan wajah dan tatapan mematikan. Perlahan dan pasti, lelaki rambut hitam itu menghampiri pelaku penggebukan salah arah dengan tangan yang memukul-mukul kepala-mereka ulang tragedi yang terjadi beberapa detik lalu.

"Ti-tidak, b-bukan seperti itu. Aku minta maaf, aku minta maaf, aku minta maaf"

“Apa sih yang kau pikirkan hingga servis saja tidak becus?!! Apa karena lawan tanding kita kali ini kuat?! Jangan bercanda! Kau hanya perlu melakukan apa yang seharusnya kau lakukan! Jika kau sebegitu takutnya pikirkan saja sesuatu yang lebih mengerikan hingga saat kau ketakutan karena, itu sudah bukan apa-apa lagi!" Aku menggeleng. Sekarang yang ditakutkan oleh rekan setimmu adalah dirimu wahai Raja.

"Dek! Bantu mamah buat menu buka!" Suara mamah mengagetkanku, dengan cepat kutekan tombol home pada layar ponsel. Menyusul mamah, beginilah kegiatan menjelang berbukaku, karena aku tidak suka berolahraga maka para anak gagak dan tim-tim yang lainnya lah yang mewakili.

**Tema Day 11 TIDUR (Naluri Dwi Putri)**

[JUST A SLEEP]

Aku bangun dengan terkejut, sepertinya barusan aku mimpi terjatuh dari gedung tinggi. Helaan napas panjang keluar dari mulutku, dengan malas kuambil ponsel yang tersimpan di samping nakas menunjukkan pukul 03.45 beruntung aku sedang tidak menjalani ibadah puasa, biasalah perempuan.

Kutatap pantulan wajahku di ponsel lalu menggeleng tak habis pikir, berantakan dan mengkhawatirkan, mata sembab yang memberi kesan sipit dengan hidung mampet yang mengeluarkan bunyi 'ngik!' saat bernapas tak lupa rambut yang sudah seperti singa. Aku menggosok hidung mencoba bernapas dengan normal, teringat semalam aku menangis begitu hebat selama lebih dari setengah jam tanpa suara hingga kelelahan dan akhirnya tertidur layaknya mumi, mengingat hal itu pun sudah membuat dadaku sesak tak karuan.

Helaan napas lagi-lagi keluar dari bibirku, aku menggeleng "udah gak apa-apa, doi cuma tidur nanti juga bangun lagi. Iya, cuma tidur. Harus cuma tidur!"

Tetes air mata kembali turun tanpa disuruh, segera saja kuhapus tidak ingin kawannya yang lain berebutan menyusul. Layar ponsel kini menampilkan potret seorang pria blonde yang tengah tertidur, tangannya yang dijadikan bantalan menindih lembaran kertas seperti surat dengan bercak merah yang menghiasi. Wajahnya nampak damai seolah sedang mengalami mimpi indah panjang setelah penantian yang begitu panjang.

Aku tersenyum tulus dengan ingus yang mencoba keluar, "mimpi indah Ash. Aslan Jade Callenreese."

**Tema Day 27 BAJU BARU (Naluri Dwi Putri)**

[BAJU BARU]

Seorang gadis kecil berpakaian lusuh terlihat berdiri tidak jauh dari toko baju pinggir jalan. Tangannya menggenggam sesuatu berwarna hitam, sebuah kantong kresek yang bagian atasnya di ikat kuat.

Tubuhnya tak bergerak sejengkal pun. Hanya menatap kosong pada jejeran baju anak laki-laki usia tiga tahunan. Wajahnya sendu dan gurat luka tak kasat mata menghiasinya.

Ia menghela napas panjang sebelum kemudian berbalik dan perlahan pergi. Percuma saja selama ini ia mati-matian mencari uang demi sepasang baju baru yang layak bagi adik lelakinya di hari raya, sudah terlambat. Adik satu-satunya sekaligus keluarga yang ia punya telah pergi, pergi dan tak akan kembali. Diare dan dehidrasi hebat telah merampas sosok mungil itu dari dekapannya meninggalkan ia seorang diri di tengah kegilaan hidup.

**Biodata**

Nanal\_nalnavy, memiliki nama asli dengan lima kata yang sering menyulitkannya saat mengisi lembar kertas ujian. Meyakini bahwa ia kelak akan menjadi pendamping hidup seorang atlet voli-Kageyama Tobio. Menginjak sweet seventen-nya ia masih berdomisili di Sukabumi dan menempuh tahun pertama pendidikan Kejuruan jurusan Akuntansi. Kamu bisa menemukan celotehan dan cerita randomnya di Instagram @nanal\_nalnavy serta Wattpad @Nalnavy\_07.